

## Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Siswa: Tinjauan Literatur

Apuannisa Hasibuan<sup>1</sup>, Fadillah Andina<sup>2</sup>, Nayla Nazwa Fauziah<sup>3</sup>, Maudyla Ali Saragih<sup>4</sup>, Rendy Ardiansyah<sup>5</sup>, Eka Yusnaldi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [apuannisahasibuan@gmail.com](mailto:apuannisahasibuan@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi masa depan bangsa, terutama dalam mengatasi masalah sosial, budaya, dan global. Salah satu kontribusi signifikan untuk membentuk karakter individu adalah Institut Pengetahuan Sosial (IPS). IPS, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, dan sosiologi, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konsep sosial tetapi juga menekankan aspek penting kehidupan untuk mengembangkan karakter individu. Proses ini membantu mengembangkan sifat karakter yang baik dan menciptakan individu yang tidak hanya kompeten dalam pengetahuan tetapi juga mampu secara emosional dan sosial. Namun, kontribusi IPS dalam membentuk karakter individu tetap menjadi topik perdebatan. Dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi topik pembahasan artikel ini. Yaitu; apa saja nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS di sekolah?; bagaimana peran pendidikan IPS dalam membentuk karakter siswa?; bagaimana hubungan antara pembelajaran IPS dan pengembangan sikap sosial seperti toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab pada siswa?; Sejauh mana literatur yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di berbagai tingkat pendidikan?. Artikel ini bertujuan juga untuk memecahkan dan menjabarkan rumusan masalah tersebut. Kemudian jenis artikel ini adalah studi literatur. Dan menggunakan metode peneltiann kualitatif. Dan simpulan singkat artikel ini adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan moral seperti religius, toleransi, disiplin, dan peduli lingkungan. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kecakapan sosial siswa. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan mengembangkan aktivitas yang relevan. IPS juga memperkuat sikap sosial siswa, menjadikannya generasi yang kritis, mandiri, bertanggung jawab, serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

**Kata kunci:** *IPS, Karakter, Siswa.*

### Abstract

Education plays an important role in shaping the future generation of the nation, especially in addressing social, cultural, and global issues. One of the significant contributions to shaping individual character is the Institute of Social Knowledge. (IPS). Social Studies, which encompasses various disciplines such as geography, economics, and sociology, not only provides knowledge about social concepts but also emphasizes important aspects of life to develop individual character. This process helps cultivate good character traits and creates individuals who are not only knowledgeable but also emotionally and socially capable. However, the contribution of IPS in shaping individual character remains a topic of debate. From that background, the author formulates the issues that will be the topic of discussion in this article. Namely; what are the character values that can be instilled through social studies education in schools?; what is the role of social studies education in shaping students' character?; how is the relationship between social studies education and the development of social attitudes such as tolerance, empathy, and a sense of responsibility in students?; to what extent does existing literature show that social studies

education can contribute to the character formation of students at various educational levels? This article also aims to address and elaborate on these problem formulations. Then, the type of this article is a literature review. And uses qualitative research methods. And the brief conclusion of this article is that Social Studies (IPS) plays a vital role in shaping students' character by instilling social and moral values such as religiosity, tolerance, discipline, and environmental care. Through a holistic approach that involves exploration, elaboration, and confirmation, Social Studies (IPS) not only provides knowledge but also strengthens students' social skills. The role of the teacher as a facilitator is very important in integrating character values and developing relevant activities. Social Studies also strengthen students' social attitudes, making them a generation that is critical, independent, responsible, and caring towards society and the environment.

**Keywords :** *IPS, Character, Student.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, dan globalisasi yang semakin kompleks. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS, yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep-konsep sosial, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang esensial bagi pengembangan karakter individu. Karakter, dalam konteks ini, mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang berkembang melalui interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan IPS, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami dinamika kehidupan sosial, tetapi juga diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti empati, toleransi, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan keberagaman. Proses ini mendukung pembentukan kepribadian yang baik dan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki kedewasaan emosional dan sosial. Oleh karena itu, peran pendidikan IPS dalam membangun karakter siswa menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia yang tengah berupaya untuk memperkuat aspek karakter dalam kurikulum pembelajaran.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara pendidikan dan karakter, kajian khusus tentang kontribusi IPS dalam pembentukan karakter masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terkait peran pendidikan IPS dalam membangun karakter siswa. Melalui analisis terhadap berbagai studi yang ada, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendidikan IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan sosial, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan karakter yang baik pada siswa. Dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi topik pembahasan artikel ini. Yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS di sekolah?
2. Bagaimana peran pendidikan IPS dalam membentuk karakter siswa?
3. Bagaimana hubungan antara pembelajaran IPS dan pengembangan sikap sosial seperti toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab pada siswa?
4. Sejauh mana literatur yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di berbagai tingkat pendidikan?

Artikel ini bertujuan juga untuk memecahkan dan menjabarkan rumusan masalah tersebut.

## METODE

Metode penelitian kepustakaan merupakan pendekatan yang penulis ambil dalam tulisan ini. Untuk menulis esai tentang topik atau isu tertentu, studi literatur melibatkan pencarian dan penelitian literatur dengan membaca buku, jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian (Marzali, 2016). Teknik analisis dalam artikel ini yaitu analisis naratif. Analisis naratif berfokus pada bagaimana cerita atau narasi disusun dan digunakan untuk memahami pengalaman individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Kajian tentang keberadaan manusia dalam berbagai dimensi temporal dan spasial, serta berbagai aktivitasnya, menjadi fokus mata pelajaran IPS. Topik ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang bertakwa, jujur, demokratis, kreatif, kritis, gemar membaca, mampu belajar, memiliki rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan fisik dan sosial, mampu berkomunikasi secara efektif, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan, kehidupan budaya dan sosial. Melalui metodologi pedagogi dan psikologis, IPS mengintegrasikan ide-ide mendasar dari berbagai ilmu sosial dan menilai seberapa dapat diterapkan dan bermanfaatnya ide-ide tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini berkontribusi dengan mentransformasikan ide-ide ilmiah menjadi “pengetahuan” tentang kehidupan sosial yang perlu diperoleh siswa. Oleh karena itu, ada beberapa sifat karakter yang dapat diajarkan. Sebelas nilai karakter dalam mata pelajaran IPS tingkat sekolah dasar terdapat dalam Buku Pedoman Sekolah Pengembangan Kebudayaan dan Karakter Bangsa yang memuat peta nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan disiplin ilmu. Nilai-nilai keagamaan, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, dan kesadaran lingkungan merupakan beberapa sifat yang dapat ditanamkan melalui pendidikan IPS (Wahid, 2019).

Penanaman prinsip moral sejalan dengan tujuan IPS sendiri. Tujuannya adalah membantu peserta didik berkembang menjadi warga negara unggul yang bermanfaat bagi bangsa, masyarakat, dan dirinya sendiri dengan memiliki keterampilan kognitif, emosional, psikomotorik, dan sosial yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada karakteristik kognitif dan psikomotorik, tetapi juga menganalisis komponen afektif atau sikap. Guru harus menyelesaikan sejumlah tugas agar penerapan nilai-nilai karakter berhasil, antara lain (a) mengaitkan kurikulum IPS dengan nilai-nilai karakter melalui pengetahuan materi pelajaran. (b) soal dan tugas harus membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakternya; dan (c) guru harus menggunakan kegiatan yang, jika memungkinkan, membantu siswa membangun karakter yang baik secara profesional. Pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter akan tercapai secara efektif bila pengajar telah melakukannya dengan benar, sehingga memungkinkan siswa menghilangkan ungkapan “krisis moral”. Pendidik menjadi penentu apakah nilai-nilai karakter tersebut tercapai atau tidak pada peserta didik mereka. Oleh karena itu, mendorong pengembangan nilai-nilai karakter tersebut merupakan fungsi penting seorang pendidik yang baik. Nilai-nilai karakter harus diselaraskan dengan pendidikan IPS. Banyak aspek kehidupan siswa yang akan hilang jika pembelajaran IPS tidak dibarengi dengan pengembangan karakter. Penerapan kegiatan pembelajaran terpadu yang efektif oleh instruktur akan menjadi langkah penting dalam membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral. Tindakan guru selama proses pengajaran menjadi model untuk menanamkan kualitas karakter pada siswa, sehingga mereka dapat mempraktikkan cita-cita yang diinginkan.

- a. Kegiatan awal. Dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya atau materi pelajaran yang akan dipelajari, instruktur mempersiapkan kelas secara mental dan fisik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Instruktur menyajikan isi dan menguraikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dipenuhi.
- b. Kegiatan inti. Tiga fase kegiatan pembelajaran mendasar adalah konfirmasi, elaborasi, dan eksplorasi. Melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dibantu dalam mengembangkan sikap dan memperoleh informasi serta keterampilan sepanjang masa penemuan. Siswa diberi kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan, kemampuan, dan sikapnya pada tahap elaborasi dengan memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui sumber dan kegiatan pembelajaran lainnya.
- c. Kegiatan Penutup. Guru dan siswa memberikan ringkasan atau kesimpulan kelas pada latihan penutup bersama-sama. Instruktur mengevaluasi dan mempertimbangkan tugas yang telah diselesaikan. Sifat-sifat yang ditanamkan antara lain kemandirian, kerjasama, berpikir kritis, dan nalar. Kejujuran, kesadaran akan kelebihan dan kekurangan diri, serta umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan beberapa prinsip yang dipupuk (Hasanah, 2022).

Meski bisa mengambil posisi sebagai guru, robot tidak memiliki kasih sayang terhadap siswanya. Karena kehidupan akan berubah dengan cepat, membawa serta berbagai konflik dan kemerosotan nilai-nilai karakter bangsa, maka pendidikan karakter akan selalu penting bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan. Karena pendidikan karakter memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik dengan menerapkan prinsip-prinsip moral pada diri mereka sendiri, maka pendidikan karakter akan selalu penting untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan. (Meri Yuliani, Muhammad Ridwan Habibi, 2022).

### **Peran Pendidikan IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Pembelajaran IPS sangat penting untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter dan pendidikan IPS sama-sama bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang baik, memiliki rasa jati diri bangsa yang kuat, dan kepedulian terhadap permasalahan sosial dan lingkungan terkini. Meskipun demikian, masyarakat memandang pendidikan IPS sebagai topik yang tidak ada gunanya. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam mata pelajaran IPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS kurang optimal sehingga berdampak pada tujuan pembelajaran IPS sebagai salah satu komponen proses pengembangan karakter sulit tercapai. Karakter siswa dibentuk oleh IPS. Selain mengajar mata pelajaran akademik, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik budaya, nilai, dan karakter siswanya. Instruktur harus menjadi mentor, teladan, dan teladan bagi siswanya untuk membantu mereka mengembangkan karakter seperti hati, pikiran, dan emosi (Adnyana, 2020). Menurut Thomas Lickona, pengembangan karakter yang baik terdiri dari tiga bagian: pengetahuan moral, emosi moral, dan perbuatan moral. Kita dapat menggambarkan bagaimana bagian-bagian ini berhubungan satu sama lain. Tiga aspek tambahan dari karakter—kompetensi, keinginan, dan kebiasaan—harus diperiksa untuk memahami apa yang memotivasi seseorang untuk berperilaku.

Dapat menyimpulkan bahwa pengembangan karakter melalui tahapan pengetahuan, tindakan, dan kebiasaan menunjukkan bahwa karakter tidak hanya berdasarkan informasi tetapi juga memerlukan perlakuan dan kebiasaan bertindak agar tercipta karakter yang baik. Tujuan dari pendidikan ilmu-ilmu sosial (IPS) dan pendidikan nilai, kadang-kadang dikenal sebagai pendidikan karakter, adalah untuk membantu siswa menjadi warga negara yang lebih baik. Siswa diharapkan peduli terhadap permasalahan sosial dan lingkungan serta memiliki rasa jati diri bangsa yang kuat, oleh karena itu IPS berperan penting dalam pengembangan karakter bangsa. Untuk menumbuhkan cara berpikir dan bertindak yang bertanggung jawab sebagai individu, warga negara, dan warga dunia, IPS merupakan komponen penting dalam perkembangan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa. Selain itu, IPS mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan kepekaan terhadap masalah siswa. persoalan-persoalan sosial yang muncul di masyarakat, mempunyai pandangan konstruktif untuk mengurangi kesenjangan, dan mahir dalam menangani setiap persoalan yang muncul sehari-hari, yang berdampak pada diri mereka sendiri dan masyarakat. (Mursidul Amin, 2021).

### **Hubungan Antara Pembelajaran IPS dan Pengembangan Sikap Sosial**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam pembentukan karakter sosial siswa. Melalui IPS, siswa belajar tentang nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Materi yang diajarkan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis mengenai isu-isu sosial, yang membantu mereka memahami peran mereka dalam masyarakat. Metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran kooperatif, juga meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, IPS berkontribusi pada pengembangan karakter yang baik dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Evi et al., 2017).

Pengembangan toleransi, empati, dan tanggung jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah penting karena materi IPS dirancang untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial dan moral yang relevan dengan kehidupan mereka. Strategi-strategi efektif untuk meningkatkan sikap sosial yaitu:

1. Integrasi materi yang relevan
  - a. Toleransi. Materi IPS sering membahas isu-isu sosial yang kompleks, seperti diskriminasi ras, agama, dan gender. Dengan demikian, siswa diajarkan untuk memahami perspektif berbeda dan menghadapi situasi yang sulit dengan bijak.
  - b. Empati. Melalui studi kasus dan debat, siswa dibantu untuk memahami sudut pandang orang lain. Hal ini membangkitkan rasa empati dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.
  - c. Tanggung jawab. Pembelajaran IPS sering melibatkan proyek-proyek yang meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial dan mencari solusi. Dengan demikian, siswa diaspirasikan untuk bertanggung jawab atas aksi mereka dan dampaknya terhadap masyarakat.
2. Metode pembelajaran aktif
  - a. Model kooperatif. Metode kooperatif seperti Think-Pair-Share (TPS), Jigsaw Method, dan Group Investigation sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Hal ini memfasilitasi dialog dan partisipasi aktif dalam kelas, yang penting untuk perkembangan empati dan toleransi.
  - b. Debat dan diskusi. Debat dan diskusi yang moderat dapat membantu siswa mempresentasikan argumen mereka dan mendengarkan argumen lawan. Ini meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memahami perspektif berbeda, yang esensial untuk empati dan toleransi.
3. Aktivitas pratikal. Memberikan siswa proyek sosial yang nyata, seperti survei komunitas lokal atau kampanye lingkungan, dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Selain itu, hal ini memberikan peluang praktis bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajarinya.
4. Evaluasi berkualitas tinggi. Evaluasi yang berkualitas tinggi bukan hanya fokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, evaluasi formatif dan sumatif yang inklusif dapat membantu guru memonitor kemajuan siswa dalam mengembangkan toleransi, empati, dan tanggung jawab.

Perdebatan ini juga telah menjadi subyek tinjauan literatur sebelumnya. Khusus analisis sastra karya Wayan Lasmawan, Wayan Kertih, dan Iwan Usma Wardani. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor telah berhasil memasukkan pendidikan IPS ke dalam pengembangan karakter bagi siswa, serta pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan memperhatikan budaya lokal (Wardani et al., 2023). "Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS SD" menjadi topik esai karya Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, dan Fitriyani berikut ini. Studi literatur dikaji dalam artikel ini. Kesimpulan artikel ini adalah pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum. Pendekatan kontekstual digunakan dalam proses pembelajaran IPS, dan pendidikan karakter terjadi apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi setiap pembelajaran. Pengembangan : Hadirnya pendidikan penanaman karakter dan pembelajaran IPS diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai dan tujuan pendidikan IPS(Anna Maria Oktaviani , Arita Marini, 2021). Eka Yusnaldi, Arwita Putri, Erma Yanti Tanjung, Liza Umamai4, Nurul Fatwa Sipayung, dan Rinanti Ito Pohan telah melakukan tinjauan pustaka terkini. Ditetapkan bahwa pendidikan IPS sangat penting untuk membina karakter moral siswa. Melalui ilmu sosial, siswa memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip utama dan ciri-ciri budaya negara mereka. Cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya, otonomi, akuntabilitas, integritas, kesopanan dan rasa hormat, kerja tim, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan toleransi adalah beberapa dari nilai-nilai tersebut. Mahasiswa yang mempelajari IPS juga diharapkan peduli terhadap permasalahan sosial dan lingkungan serta berkembang menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi. Namun dalam situasi ini, peran pendidik sangatlah penting. Selain pengajaran akademis, guru juga mempunyai peran dalam pendidikan karakter, moral, dan budaya. Salah satunya adalah anggapan luas bahwa IPS tidak penting, sehingga menyebabkan kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini mungkin akan berdampak pada proses pembelajaran IPS dan tujuan pengembangan karakter. Oleh karena itu, lebih banyak yang harus

dilakukan untuk mendidik masyarakat dan siswa tentang nilai tes sosial dalam pengembangan karakter (Eka Yusnaldi, Arwita Putri, Erma Yanti Tanjung, Liza Umamai<sup>4</sup>, Nurul Fatwa Sipayung, 2023).

## SIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai religius, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, dan peduli lingkungan. IPS tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan membangun kecakapan sosial relevant dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kemampuan melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pembelajaran IPS mampu menciptakan generasi kritis, mandiri, dan bertanggung jawab, dan memperkuat fondasi moral mereka dalam menghadapi tantangan sosial. Penanaman nilai-nilai dalam IPS harus selaras dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk individu yang tidak cerdas secara kognitif dan memperkiskan moral yang baik. Peran guru harus menyeluruh dalam memberikan contoh nyata, merancang aktivitas pembelajaran yang relevan, dan mengevaluasi perkembangan siswa. IPS menjadi media efektif untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20.
- Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, F. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.6>
- Eka Yusnaldi, Arwita Putri, Erma Yanti Tanjung, Liza Umamai<sup>4</sup>, Nurul Fatwa Sipayung, R. I. P. (2023). Peran Pembelajaran Ips Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 30060–30064. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4518>
- Evi, A. K., Hunaepi, & Ida, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola. *Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist,"* 3(1), 18–26.
- Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 27–37.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 01, 27–36.
- Meri Yuliani, Muhammad Ridwan Habibi, S. H. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Sd Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 1 LENEK Kecamatan Lenek Tombok Timur. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya, Dan Terapan*, 2(3), 208–213.
- Mursidul Amin. (2021). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Wahid, A. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar Integration of Character Values in Social Studies Learning in Grades IV in Mamajang I Elementary School in Makassar City. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI: Harmonisasi Pembelajaran Biologi Pada Era Revolusi 4.0*, 54–70.
- Wardani, I. U., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 667–672.